

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara umum, pasar modal merupakan sarana bagi pihak investor dan perusahaan dalam transaksi jual beli sekuritas. Timbal balik di antara kedua pihak ini diharapkan dapat membawa positif bagi keduanya (Pratama, Sinarwati, & Dharmawan, 2015). Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 pasar modal merujuk pada kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (ojk.go.id). Dengan demikian, pasar modal berarti sebagai pasar jual beli sekuritas yang umumnya berumur lebih dari 1 tahun (jangka panjang), baik obligasi, saham, reksadana, maupun instrumen derivative lainnya. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang paling banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan keuntungan yang tinggi tapi dengan *risk* yang tinggi pula (IDX, 2020).

Pasar modal juga merupakan salah satu instrumen ekonomi yang pastinya mendapat pengaruh baik dari sisi sektor ekonomi maupun sisi sektor non ekonomi. Pasar modal juga bereaksi terhadap peristiwa-peristiwa yang mengganggu kestabilan dunia, isu terorisme, bencana alam, peperangan, dan lain-lain yang disebut sebagai pengaruh dari sektor non ekonomi. Adapun saat ini salah satu yang paling berpengaruh dari sektor non ekonomi tersebut adalah fenomena pandemi global yaitu pandemi covid-19.

Di dalam pasar modal, sektor otomotif merupakan salah satu sektor usaha yang berkembang pesat di Indonesia. Menurut Menteri Perindustrian Republik Indonesia, industri otomotif merupakan satu dari tujuh sektor yang mendapat prioritas pengembangan dalam implementasi industri 4.0 sesuai peta *making* Indonesia 4.0 sehingga industri otomotif semakin memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional. Indonesia menjadi pasar terbesar kendaraan bermotor di ASEAN dari sembilan negara dengan kontribusi 32%. Indonesia telah menjadi negara eksportir kendaraan *completely built up* (CBU) lebih dari 80 negara. Hal ini membuktikan bahwa produk otomotif Indonesia telah diakui dikancah internasional (Menperin, 2020).

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia yang berlangsung sejak awal tahun 2020 telah memukul perekonomian sebagian besar masyarakat Indonesia, yang mana berdampak pada menurunnya daya beli sebagian masyarakat. Pada saat itu pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dimana masyarakat diharuskan melakukan *social distancing* hingga masyarakat disarankan untuk melakukan segala aktivitas dari rumah seperti bekerja dari rumah (*work from home*), meliburkan sekolah-sekolah, dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan masyarakat harus berpikir ulang sebelum mereka mengeluarkan uang untuk membeli kendaraan bermotor, baik itu keluaran baru ataupun yang bekas.

Mayoritas perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami pelemahan harga saham, salah satunya perusahaan manufaktur. Pada tahun 2019 perusahaan manufaktur mengalami penurunan harga saham khususnya pada sektor otomotif dan komponen yang mana juga terjadi di awal

tahun 2020. Menurut BEI, di awal tahun 2020 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen mengalami penurunan sebesar 7,03% seiring dengan penurunan industri manufaktur karena terjadinya penurunan permintaan akan otomotif (CNBC Indonesia, 2020).

Hal tersebut pun akan berdampak pada *return* saham dan volume perdagangan saham perusahaan otomotif di bursa efek, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan ketidakpastian *capital gain* atau *return* saham.

Berikut merupakan tabel rata-rata *Return* Saham Perusahaan Otomotif Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19:

Tabel 1. 1 Rata-Rata Return Saham Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19

No	Nama Perusahaan	Kode	Return Saham (%)	
			(Sebelum Covid-19) Periode 2019	(Semasa Covid-19) Periode 2020
1	PT Indospring Tbk	INDS	0.447186946	-0.093741116
2	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	1.618528289	-0.588303319
3	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0.985133723	0.062532197
4	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM	8.394750005	-3.621161643
5	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	0.521250972	-2.586596956

Sumber: *finance.yahoo.com*, Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan data dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham yang tercermin pada 5 perusahaan otomotif pada saat pandemi covid-19 (periode 2020) mengalami penurunan dan nilai menjadi negatif. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pasar modal bereaksi dengan adanya peristiwa pandemi covid-19 sehingga mempengaruhi harga saham karena adanya penurunan permintaan tiba-tiba sehingga mengakibatkan ketidakpastian yang luar biasa pada pasar saham dan berdampak pada menurunnya *return* saham perusahaan. Dengan adanya hal ini tentunya para investor menginginkan *return* yang positif (*capital gain*), bukannya *return* negatif (*capital lost*) agar bisa mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

Tingkat likuiditas saham juga merupakan salah satu faktor utama yang dinilai investor ketika akan berinvestasi. Suatu pasar dikatakan likuid jika transaksi jual beli surat-surat berharga dilakukan dengan cepat. Adapun faktor yang mempengaruhi likuiditas saham ini salah satunya yaitu volume perdagangan saham. Apabila volume perdagangan meningkat, maka jumlah pemegang saham juga bertambah sehingga likuiditas saham meningkat. Artinya, dengan likuiditas suatu saham yang semakin tinggi maka akan semakin terjamin pula potensi laba yang didapat investor jika menanamkan modal saham tersebut.

Berikut merupakan tabel rata-rata Volume Perdagangan Saham Perusahaan Otomotif Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19:

**Tabel 1. 2 Rata-Rata Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Semasa
Pandemi Covid-19**

No	Nama Perusahaan	Kode	Volume Perdagangan Saham (%)	
			(Sebelum Covid-19) Periode 2019	(Semasa Covid-19) Periode 2020
1	PT Garuda Metalindo Tbk	BOLT	0.097313778	0.025937422
2	PT Indospring Tbk	INDS	2.941994951	0.069758761
3	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	0.436037255	0.179852941
4	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS	0.278531227	0.159704788
5	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1.645973557	1.005059826
6	PT Indo Korsa Tbk	BRAM	0.005057407	0.003983333
7	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	0.955218412	0.015408906

Sumber: *finance.yahoo.com* dan *idx.co.id*, Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata volume perdagangan saham yang tercermin dari 7 perusahaan otomotif di BEI pada tahun 2020 mengalami penurunan, dimana hal tersebut akan mempengaruhi tingkat likuiditas saham, yaitu volume perdagangan saham perusahaan yang akan berdampak pada keputusan investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Salah satu aspek lainnya yang akan dinilai investor adalah kinerja keuangan. Pencapaian dan penilaian keberhasilan perusahaan salah satunya dapat diukur melalui kinerja keuangan perusahaan yang baik. Menurut Kasmir (2018) Kinerja perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja dalam periode tertentu tersebut. Baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, yang mana hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan di setiap periodenya.

Adapun menurut Agus Gumiwang Kastasmita (Mentri Perindustrian RI) bahwa pada industri otomotif ada penurunan secara global dibandingkan tahun 2019, antara lain penurunan ekspor *Completely build up* (CBU) 30%, *Completely Knock down* (CKD) sebesar 82%, dan komponen sebesar 22%. Pertumbuhan industri otomotif turun mencapai -19,82 % serta utilitas dari 60% turun menjadi 30%. Berdasarkan data tersebut telah diprediksikan bahwa dalam masa pandemi ini kemungkinan perusahaan otomotif telah terjadi penurunan terhadap kinerja keuangannya, yang mana dalam penelitian ini salah satunya berpengaruh terhadap rasio NPM (*Net Profit Margin*).

Berikut ini adalah tabel Kinerja Keuangan (Rasio NPM) Perusahaan Otomotif Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19:

Tabel 1. 3 Kinerja Keuangan (Rasio NPM) Sebelum dan Semasa Pandemi Covid 19

No	Nama Perusahaan	Kode	NPM (%)	
			(Sebelum Covid-19) Periode 2019	(Semasa Covid-19) Periode 2020
1	PT Astra Internasional Tbk	ASII	11.2246275	10.6092113
2	PT Astra Otoparts Tbk	AUTO	5.2896271	-0.3190100
3	PT Garuda Metalindo Tbk	BOLT	4.2668063	-7.2747179
4	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS	0.8371186	-4.4365827
5	PT Indospring Tbk	INDS	4.8513489	3.6127998
6	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	LPIN	33.8607220	6.5321833
7	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM	5.9371120	-2.4009508
8	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	-0.8590495	-6.5681960

Sumber: *idx.co.id*, Data Diolah Peneliti (2022)

Dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat kinerja keuangan yang tercermin dari 8 perusahaan pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) terjadi penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan beberapa perusahaan nilainya bahkan menjadi negatif. Hal ini mengindikasikan kondisi kinerja perusahaan yang kurang

stabil atau bahkan mengalami kerugian karena perusahaan belum mampu menekan beban-beban yang ada untuk mencapai laba bersih yang optimal.

Adanya pandemi covid-19 ini telah berdampak terhadap penurunan kinerja perusahaan terutama kinerja keuangan perusahaan karena semasa munculnya pandemi covid-19 di Indonesia tidak sedikit perusahaan yang memutuskan hubungan kerja beberapa karyawannya karena menurunnya pendapatan perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk memberikan gaji semua karyawannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nila Diansari, M. Faisal Abdullah dan Yunan Syaifullah (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *return* saham dan volume perdagangan saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada saat pandemi covid-19 dibanding sebelum pandemi covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Roswaty (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *return* saham perusahaan sektor telekomunikasi di BEI yang signifikan sebelum dan saat covid-19.

Endah Mardiyarningsih dan Revan Andhitiyara (2020) penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* tetapi tidak terdapat perbedaan harga saham dan *return* saham yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* pada Indeks Saham Kompas 100 Tahun 2014-2018. Menurut Dina Maulida dan Arya Samudra Mahardika (2021), pada perusahaan yang melakukan *stock split* periode 2017-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dimana volume perdagangan saham dan *return* saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan

sesudah *stock split*, serta ditemukan perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Devy Putri Milanda dan Taufan Adi Kurniawan (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham (TVA) dan abnormal saham antara periode sebelum dan sesudah Harbolnas pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Errika Ahffha dan Mochammad Nugraha Reza Pradana (2022) dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian didapati tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Total Assets Turnover Ratio*, rasio lancar, NPM, dan DER sebelum dan saat pandemi covid-19. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilal Hilaliyah, Etty Gurendrawati dan Dwi Handarini (2022) menunjukkan bahwa terjadi perbedaan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *asset turnover ratio*, *return on assets* dan *return on equity* sebelum dan saat adanya pandemi covid-19.

Berdasarkan fenomena masalah diatas dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul:
“ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN, VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, DAN RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19 (Periode 2019-2020)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan, volume perdagangan saham, dan *return* saham perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia sebelum (periode 2019) dan semasa pandemi covid-19 (periode 2020)?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia sebelum (periode 2019) dan semasa pandemi covid-19 (periode 2020)?
3. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia sebelum (periode 2019) dan semasa pandemi covid-19 (periode 2020)?
4. Apakah terdapat perbedaan *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia sebelum (periode 2019) dan semasa pandemi covid-19 (periode 2020)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan, volume perdagangan saham, dan *return* saham perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia sebelum (periode 2019) dan semasa pandemi covid-19 (periode 2020).

- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia sebelum (periode 2019) dan semasa pandemi covid-19 (periode 2020).
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia sebelum (periode 2019) dan semasa pandemi covid-19 (periode 2020).
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *return* saham pada perusahaan sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia sebelum dan semasa pandemi covid-19 (periode 2019-2020).

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1) Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbedaan kinerja keuangan, volume perdagangan saham, dan return saham perusahaan otomotif sebelum dan semasa pandemi covid-19 yang kemudian bagi perusahaan akan berguna dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan serta pengambilan keputusan di masa sekarang maupun masa depan serta bagi investor agar dapat secara bijaksana dalam menilai portofolio investasinya.

2) Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pembelajaran untuk melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki

variabel dan topik yang terkait dengan judul penelitian ini.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh bentuk pengimplementasian dan pengaplikasian dari hasil studi selama ini khususnya di dunia bisnis. Penelitian ini juga memberikan gambaran bagi peneliti dalam menghadapi dunia kerja di masa mendatang khususnya tentang permasalahan-permasalahan mengenai Manajemen Keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Dan bagi penelitian selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

